

**BENTUK DAN FUNGSI TEKS UPACARA PERKAWINAN  
MASYARAKAT MELAYU LUHAK KEPENUHAN  
ROKAN HULU**

**Tilmi Juliana**

**Drs. Elmustian, M.A**

**Hadi Rumadi, S.Pd., M.Pd**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**FKIP Universitas Riau Pekanbaru**

**ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul Bentuk dan Fungsi Teks Upacara Perkawinan Masyarakat Melayu Luhak Kepenuhan Rokan Hulu. Deskripsi hasil penelitian ini berupa: (1) bentuk teks upacara perkawinan masyarakat Melayu Luhak Kepenuhan Rokan Hulu, dan (2) fungsi teks upacara perkawinan masyarakat Melayu Luhak Kepenuhan Rokan Hulu. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk dan fungsi teks upacara perkawinan masyarakat Melayu Luhak Kepenuhan Rokan Hulu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu penelitian yang disusun sesuai karakteristik yang berorientasi pada data yang sebenarnya. Metode penelitian ini menggunakan kerangka acuan penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini bersumber pada teks yang digunakan dalam upacara perkawinan masyarakat Melayu Luhak Kepenuhan Rokan Hulu. Data fungsi teks upacara perkawinan masyarakat Melayu Luhak Kepenuhan Rokan Hulu diperoleh dari hasil wawancara penulis dengan lima orang informan. Bentuk teks upacara perkawinan masyarakat Melayu Luhak Kepenuhan Rokan Hulu ada dua, yaitu bentuk puisi dan bentuk prosa liris. Bentuk puisi yaitu (a) pantun, (b) syair, dan (c) petatah-petitih. Fungsi teks upacara perkawinan masyarakat Melayu Luhak Kepenuhan Rokan Hulu yaitu (a) menyampaikan nasihat atau ajaran agama, (b) sebagai sarana dalam penyampaian adat dan aturan-aturan dalam kehidupan masyarakat, (c) sebagai hiburan, (d) sebagai sarana penyampaian pendidikan, (e) sebagai sarana dalam penyampaian kasih sayang, dan (f) sebagai sarana komunikasi dalam penyampaian perasaan cinta, rasa benci, rasa gembira.

**Kata Kunci :** bentuk, fungsi, dan upacara perkawinan masyarakat Melayu

## **ABSTRACT**

The research is titled the form and function of Malay society wedding ceremony text Luhak Kepenuhan Rokan Hulu. Description of the results of this research are: (1) text form of Malay society wedding ceremony Luhak Kepenuhan Rokan Hulu, (2) text functions of Malay society wedding ceremony Luhak Kepenuhan Rokan Hulu. The purpose of this research is to describe the form and function of the Malay society wedding ceremony text Luhak Kepenuhan Rokan Hulu. The method used in this research is a descriptive method of research that is tailored to the characteristics of the actual data oriented. Using qualitative research and a frame of reference data source research on the text used in the wedding ceremony of the Malay society wedding ceremony Luhak Kepenuhan Rokan Hulu. Text function data obtained from interviews with the author of five informants. Form of the text there are two forms of poetry and lyrical prose. As a form of poetry namely (a) poem, (b) rhyme, and (c) proverb. The text function of Malay society wedding ceremony Luhak Kepenuhan Rokan Hulu: (a) convey advice or teachings of religion, (b) as a rule of means of delivering customary rules, (c) as entertainment as a means of delivering education, (d) as a means of delivering affection, and feelings of love and heart.

Key word: form, function, and wedding ceremonies of Malay

## **PENDAHULUAN**

Riau merupakan salah satu daerah yang identik dengan budaya Melayu. Salah satu unsur kebudayaan Melayu Riau adalah adat istiadat dalam upacara perkawinan. Berbicara mengenai adat istiadat upacara perkawinan, tentu tak terlepas dari teks sastra lisan. Hal ini karena upacara perkawinan adat Melayu Riau menggunakan berbagai bentuk teks sastra lisan yang tentunya memiliki fungsi tersendiri. Salah satunya adalah upacara perkawinan masyarakat Melayu Luhak Kepenuhan Rokan Hulu. Upacara perkawinan masyarakat Melayu Luhak Kepenuhan Rokan Hulu sangat menonjolkan identitasnya sebagai negeri Melayu. Hal ini tergambar dengan digunakannya teks sastra lisan dalam upacara perkawinan tersebut.

Teks sastra lisan yang digunakan dalam upacara perkawinan masyarakat Melayu Luhak Kepenuhan Rokan Hulu juga memiliki fungsi tersendiri disetiap bentuknya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Hamidy (2004:21), "Bangsa yang bermartabat niscaya bangsa yang tahu identitas dirinya. Dia tidak hanya sekedar mencari dan mengumpulkan benda dalam hidupnya, tetapi juga berusaha mencari dan mendapatkan makna hidup."

Masyarakat Melayu Luhak Kepenuhan Rokan Hulu sangat kokoh dalam memegang adat istiadat, sehingga membuat teks sastra lisan dalam bentuk puisi dan prosa liris sangat berperan dalam upacara perkawinan. Hal ini karena masyarakat Melayu Luhak Kepenuhan Rokan Hulu menggunakan teks sastra lisan sebagai sarana komunikasi untuk menyampaikan isi hati, nasihat, dan sebagai sarana hiburan. Selain itu, ketika sastra lisan dilantunkan, maka pendengarnya tampak sangat menikmati.

Dengan demikian, tentu teks sastra lisan memiliki sesuatu yang menarik, baik dari bentuk maupun fungsi yang terkandung di dalamnya hingga membuat orang selalu berhasrat mendengarkannya. Selain itu, kemajuan teknologi dan komunikasi merupakan unsur baru dalam kehidupan bangsa ini akan menyebabkan terjadinya pergeseran nilai-nilai budaya. Maka sangat diperlukan adanya penelitian terhadap budaya Melayu yang diharapkan dapat menjadi salah satu upaya untuk melestarikan dan menjaga adat istiadat yang telah berlaku secara turun-temurun. Dengan demikian, penelitian Bentuk dan Fungsi Teks Upacara Perkawinan Masyarakat Melayu Luhak Kepenuhan Rokan Hulu ini merupakan salah satu usaha dalam melestarikan budaya Melayu, khususnya budaya Melayu Riau.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kepenuhan Rokan Hulu. metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang disusun sesuai karakteristik yang berorientasi pada data yang sebenarnya. Metode

penelitian ini menggunakan kerangka acuan penelitian kualitatif. Sebagaimana yang dikatakan Emzir (2010:2) "Penelitian kualitatif adalah deskriptif. Data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata daripada angka." Senada dengan yang dijelaskan Maryaeni (2005:42) "Data yang digarap dalam penelitian kualitatif merupakan data verbal atau dapat ditransformasikan sebagai data verbal." Dalam penelitian ini penulis mewawancarai lima orang informan untuk mendapatkan data berupa fungsi teks. Adapun syarat-syarat informan dalam penelitian ini adalah (a) masyarakat asli Luhak Kepenuhan Rokan Hulu, (b) menggunakan bahasa Melayu dialek Kepenuhan dalam kehidupan sehari-hari, (c) pemuka adat atau orang yang banyak mengetahui tentang adat istiadat Luhak Kepenuhan Rokan Hulu, (d) berusia minimal 40 tahun, dan (e) beralamat di Luhak Kepenuhan Rokan Hulu.

Prosedur dalam mengumpulkan data penelitian ini, penulis lakukan sebagai berikut: Observasi yaitu penulis menentukan lokasi penelitian dan menentukan informan yang akan diwawancarai sesuai syarat-syarat sebagai informan. Penulis juga menyaksikan dan menyimak informasi (upacara perkawinan) dengan sengaja dan tanpa sepengetahuan masyarakat. Penulis juga merekam teks lisan yang dituturkan dalam upacara perkawinan masyarakat Melayu Luhak Kepenuhan Rokan Hulu serta merekam pembicaraan dengan informan ketika wawancara. Data lisan yang diperoleh dari hasil penelitian ini ditranskripsikan ke dalam bentuk tulisan untuk mempermudah pemerolehan data. Data yang telah ditranskripsikan tersebut diklasifikasikan berdasarkan bentuknya kemudian dianalisis sesuai struktur dan fungsinya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Bentuk Teks

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, terdapat dua bentuk teks yang digunakan dalam upacara perkawinan masyarakat Melayu Luhak Kepenuhan Rokan Hulu. Bentuk teks yang digunakan tersebut adalah: (1) bentuk puisi yang terdiri atas pantun, syair, dan petatah-petitih, dan (2) bentuk prosa liris. Pantun dan syair lazim digunakan dalam acara mengantar mempelai laki-laki ke rumah mempelai perempuan. Petatah-petitih dan prosa liris lazim digunakan di setiap tahapan yang akan dilalui dalam upacara perkawinan masyarakat Melayu Luhak Kepenuhan Rokan Hulu. Bentuk teks yang digunakan dalam tiap tahapan upacara perkawinan Masyarakat Melayu Luhak Kepenuhan Rokan Hulu, maka dapat diidentifikasi melalui tabel berikut:

**TABEL 1**  
**IDENTIFIKASI DAN KLASIFIKASI DATA PENELITIAN**

No.	Tahapan Upacara Perkawinan	Pantun	Syair	Petatah-petitih	Prosa Liris
1	Sosulua Ayie			√	√
2	Momalikkan Kato			√	√

3	Anta Toimo Tando			√	√
4	Walimahan	√	√	√	√
5	Buek Sudah Bokato Abih			√	√

a. Pantun

Data 1

*Pihak laki-laki*

Bopacu sampan di sungai Rokan (a)

Gagah bodayong si anak nogoi (b)

Assalamualaikum kami dulukan (a)

Botulkah iko umah tuan putri (b)

Berpacu perahu di sungai Rokan

Gagah berdayung si anak negeri

Assalamualaikum kami dahulukan

Betulkah ini rumah tuan putri

Pantun di atas merupakan jenis pantun yang sesuai dengan syarat pantun yang baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah suku kata yang terdiri atas 8-12 suku kata. Jumlah baris dalam satu bait terdiri atas empat baris. Baris pertama dan kedua adalah sampiran, sedangkan baris ketiga dan keempat adalah isi. Bersajak (a/ba/b). Baris pertama diakhiri dengan bunyi **an**, baris kedua diakhiri dengan bunyi **i**, baris ketiga diakhiri dengan **an**, dan baris keempat diakhiri dengan bunyi **i**.

Data 2

*Pihak perempuan*

Gagah bodayong si anak nogoi (a)

Hendak mondayong ko Indra Giri (a)

Waalaikumsalam jowab kami (a)

Memang botul iko umah tuan putri (a)

Gagah berdayung si anak negeri

Hendak mendayung ke Indera Giri

Salam pula jawab kami

Memang betul ini rumah tuan putri

Pantun pada data 2 memiliki perbedaan dengan pantun pada data 1. Pantun pada data 2 bersajak (a/a/a/a). Dari baris pertama sampai baris kedua diakhiri dengan rima **i**. Suku kata berjumlah 8-12 suku kata.

Data 3

b. Syair

Alhamdulillah

Mulai dipuji 2x

Kopado Allah

Yang Maha tinggi

Beri selamat  
 Pengantin ini 2x  
 Dari sekarang  
 Sampai ke nanti

Dua bait syair di atas pada upacara perkawinan masyarakat Melayu Luhak Kepenuhan Rokan Hulu digunakan untuk mengiringi langkah pengantin menuju rumah setelah selesai upacara berlimau. Berdasarkan isinya, syair di atas termasuk jenis syair yang berisi nasihat, pengajaran, dan agama. Satu bait terdiri atas 4 baris, dan tiap baris terdiri atas 2 s.d 5 kata, namun dapat dilihat baris pertama pada bait pertama hanya terdiri atas satu kata.

c. Petatah-petitih

Petatah-petitih merupakan salah satu bentuk sastra yang lazim digunakan masyarakat Melayu. Salah satunya masyarakat Melayu Luhak Kepenuhan Rokan Hulu. Petatah-petitih digunakan dalam berbagai aktivitas keadatan, misalnya dalam upacara pernikahan. Berikut ini adalah beberapa bidal/potatah-potitih yang sering digunakan oleh masyarakat Melayu Luhak Kepenuhan Rokan Hulu dalam upacara perkawinan.

TABEL 2  
 PETATAH-PETITIH UPACARA PERKAWINAN MASYARAKAT  
 MELAYU LUHAK KEPENUHAN ROKAN HULU

PETATAH-PETITIH	MAKNA
1. Ayam lai boinduk, soai lai boumpun (Ayam berinduk, serai berumpun)	Tiap kelompok masyarakat ada pemimpinnya
2. Bulek samo digulingkan, picak samo dilayangkan, sociok bak ayam, sodoncang bak bos, ko gunung samo mondaki, ko lurah samo monu-un. (Bulat sama digulingkan, lempeng sama dilayangkan, sebunyi bak ayam, berdencang bak besi, ke gunung sama mendaki, ke lurah sama menurun)	Keutuhan dan persatuan merupakan momentum yang fundamental dalam menjalankan aktivitas keadatan sehingga tidak boleh ada perbedaan pendapat tentang adat
3. Bocinok-cinok di bawah batang tobu dengan batang pisang. (Ber cerita di bawah batang tobu dengan batang pisang)	Pihak laki-laki datang ke rumah pihak perempuan untuk bertanya-tanya perihal anak gadis mereka. Ini berkaitan dengan <i>sosulua ayie</i>

<p>4. Bopolang-polang bak pinang, bosusun-susun bak si-ih, bo-okek-okek bak kapua jo gambie, botali-tali bak tomakau. (Berpilah-pilah bak pinang, bersusun-susun bak sirih, bersusun-susun bak kapur dan gambir, bertali-tali bak tembakau)</p>	<p>Berkenaan dengan tepak yang digunakan untuk menyampaikan aktivitas keadatan. Misalnya upacara perkawinan, maka ninik mamak atau induk dalam suku tersebut yang akan menyampaikan kepada ssuku lain akan adanya kegiatan pernikahan tersebut</p>
<p>5. Bouwang-uwang bak dian, bosikek-sikek bak pisang. (Bersekat-sekat bak durian, bersikat-sikat bak pisang)</p>	<p>Potatah ini menggambarkan suku Melayu Luhak Kepenuhan walaupun berada dalam satu Luhak, namun terdapat bagian-bagian suku yang dipimpin oleh induk suku masing-masing</p>
<p>6. Copek bojalan tapi lambek sampai (cepat berjalan tapi lambat sampai)</p>	<p>Suatu pekerjaan jika dilaksanakan diluar kemampuan maka hasilnya tidak akan maksimal</p>
<p>7. Datang tampak muko, poi tampak punggung. (Datang tampak muka, pergi tampak punggung)</p>	<p>Harus memelihara sikap bertanggungjawab dan berterus terang dalam perbuatan atau perkataan sehari-hari</p>
<p>8. Diasah boabih batu, dibasuh boabih ayie. (Diasah habiskan batu, dibasuh habiskan air)</p>	<p>Potatah-potitih ini berkaitan dengan sikap orang tua dan keluarga kedua belah pihak pengantin yang harus selalu memberikan nasihat kepada pengantin dalam menjalani hidup berumah tangga</p>
<p>9. Kalau kuang leba tolapak tangan, kami tampong dengan nyiu (Kalau kurang lebar telapak tangan, kami tamping juga dengan ayakan)</p>	<p>Ini menunjukkan besarnya perasaan dan harapan seseorang setelah mendapatkan sesuatu dari orang lain</p>
<p>10. Indo lai gading nan indo otak, indo lai manusi nan indo bosalah. (Tiada gading yang tak retak, tiada manusia yang tak bersalah)</p>	<p>Manusia hidup selalu harus berusaha untuk memperbaiki diri, namun tak dapat dipungkiri setiap manusia pasti mempunyai kesalahan</p>
<p>11. Pulang momulang koju. (Pulang memulang kerja)</p>	<p>Berkaitan dengan tahap akhir dari upacara perkawinan di masyarakat Melayu Luhak Kepenuhan Rokan Hulu yaitu bermaaf-maafan antara</p>

	kedua belah pihak laki-laki dan pihak perempuan.
12. Soai kawin soai tuo, soai boanak soai gilo. (hari kawin hari tua, hari punya anak hari gila)	Potatah-potitih ini berkaitan dengan nasihat untuk pengantin baru. Mulai hari perkawinan itu haruslah mengubah sikap dan bertanggungjawab sebagai suami dan sebagai istri.
13. Sociok bak ayam, sodoncang bak bosu. (Sebunyi bak ayam, berdencang bak besi)	Setiap persoalan apapun yang berkaitan dengan adat, maka akan diselesaikan dengan penuh tanggungjawab. Ibaratnya senasip sepenanggungan.
14. Sohino somalu, solai sotidu. (sehina semalu, seada setidak)	Kedua pengantin harus saling menjaga nama baik keluarga. Harus memiliki sifat senasip sepenanggungan dalam menjalankan kehidupan.
15. Yang godang dikuangkan, yang sonik dihilangkan. (Yang besar dikurangi, yang kecil dihilangkan)	Segala persoalan yang dihadapi dalam rumah tangga harus segera dicari penyelesaiannya. Jangan biarkan permasalahan berlarut-larut.

Petatah-petitih di atas sesuai dengan ciri-ciri petatah-petitih yang telah dikemukakan yaitu terdiri atas beberapa kalimat yang maknanya berkaitan. Selain itu jika dilihat dari penggunaan kata-katanya juga sangat sesuai dengan ciri-ciri yang ada, yaitu bahasa kias yang digunakan secara halus untuk menyampaikan hati. Petatah-petitih yang digunakan oleh masyarakat Melayu Luhak Kepenuhan Rokan Hulu terdapa beberapa petatah-petitih yang terdiri atas dua bagian kalimat, seperti pada nomor 1, 5, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, dan 15. Sedangkan yang terdapat pada nomor 2 terdiri atas enam kalimat. Petatah-petitih nomor 4 terdiri atas empat kalimat, dan petatah-petitih nomor 6 dan 11 terdiri atas satu kalimat.

## 2. Fungsi Teks

Teks yang digunakan dalam upacara perkawinan tersebut mengandung fungsi dan peranan yang penting dalam masyarakat Melayu Luhak Kepenuhan Rokan Hulu. Di antaranya adalah untuk menyampaikan suatu nasihat dan ajaran agama. Selanjutnya adalah fungsi sebagai sarana dalam penyampaian kasih sayang. Fungsi tersebut dapat dilihat pada petatah-petitih nomor 3 yang menunjukkan pihak laki-laki datang ke rumah pihak perempuan untuk bertanya perihal anak gadis mereka. Tujuan kedatangannya adalah untuk melamar anak gadis tersebut menjadi pendamping hidup bagi anak laki-laki mereka. Hal ini



menunjukkan adanya rasa cinta dan kasih sayang dari pihak laki-laki kepada pihak perempuan.

Selain fungsi di atas juga terdapat fungsi lain dalam petatah-petitih yang digunakan dalam upacara perkawinan masyarakat Melayu Luhak Kepenuhan Rokan Hulu, yaitu fungsi sebagai penyampaian rasa cinta, benci, dan gembira. Hal ini dapat dilihat pada petatah-petitih nomor 9 yang berbunyi *kalau kuang leba tolapak tangan, kami tampong dengan nyiu* (kalau kurang lebar telapak tangan, kami tamping dengan ayakan). Petatah-petitih tersebut menunjukkan betapa senangnya perasaan seseorang ketika mendapatkan pemberian dari orang lain.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai bentuk dan fungsi teks upacara perkawinan masyarakat Melayu Luhak Kepenuhan Rokan Hulu, maka dapat diperoleh simpulan bahwa pada upacara perkawinan tersebut memakai beberapa bentuk sastra lisan dengan fungsi tersendiri setiap bentuknya. Pertama, bentuk puisi yaitu pantun, syair, dan petatah-petitih. Kedua adalah bentuk prosa liris.

Bentuk petatah-petitih merupakan bentuk teks yang paling banyak ditemukan dalam upacara perkawinan masyarakat Melayu Luhak Kepenuhan Rokan Hulu. Bentuk teks sastra lisan yang digunakan tersebut juga memiliki beberapa fungsi, yaitu (1) menyampaikan perasaan cinta, benci, dan gembira, (2) menyampaikan nasihat dan ajaran agama, (3) sarana penyampaian adat dan aturan-aturan dalam kehidupan masyarakat, (4) sebagai sarana penyampaian kasih sayang, dan (5) sebagai sarana komunikasi manusia dengan penciptanya yaitu menyampaikan doa untuk pengantin.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif. ANALISIS DATA*. Jakarta: Rajawali Pers.

Hamidy, UU. 2004. *Jagad Melayu Di Riau. Pekanbaru: Bilik Kreatif Pers.*

Maryaeni. 2005. *Metode Penelitian Kebudayaan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.